

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERSEDIAAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN TAHUN 2020

Nadia Ernanda¹, Meilya Farika Indah², Hilda Iriyanti³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070227

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB11124057901

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1126048903

ABSTRAK

Penyebab kecelakaan kerja terjadi karena tidak memakai alat pelindung diri. APD (Alat Pelindung Diri) adalah bagian dari alat keselamatan yang digunakan para pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2020, dengan jumlah sampel 46 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan *checklist*, uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square Test* ($\alpha = 0,05$). Hasil uji penelitian ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,010$), sikap ($p = 0,003$) dan ketersediaan ($p = 0,005$) dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Oleh karena itu sebaiknya di adakan penyuluhan atau pelatihan akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

KATA KUNCI : Pengetahuan, sikap, ketersediaan dan kepatuhan APD

ABSTRACT

Causes of work accidents occur because they do not wear personal protective equipment. Personal Protective Equipment (PPE) is a set of safety tools used by workers to protect all or part of his body from the possibility of exposure to potential occupational environmental hazards to accidents and occupational diseases. The purpose of this research is to know the relationship of knowledge, attitudes and availability with the adherence of the use of personal escape equipment (PPE) in the nursing room in the hospital Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin year 2020. This type of research uses quantitative methods with Cross Sectional approaches. The population in th study was nurses in the inpatient room of Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin in 2020, with a sample number of 46 people. Sampling techniques using the Total Sampling technique. The instrument of this research using questionnaires and checklist, tests the statistics in the study Using the Chi-Square test ($\alpha = 0.05$). The results of research trials have a relationship between knowledge ($p = 0.010$), attitude ($p = 0.003$) and availability ($p = 0.005$) with adherence to the use of personal protective equipment. Therefore, it is advisable to post counselling or training on the importance of using an APD tool while working.

Keywords : Knowledge, attitudes, availability and PPE compliance

PENDAHULUAN

Kesehatan & Keselamatan Kerja merupakan promosi & pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan kesejahteraan sosial, dimana terdapat pencegahan resiko mengalami kecelakaan kerja, menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa (WHO, 2010).

Rumah sakit harus melaksanakan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) seperti yang tercantum dalam buku standar pekayanan rumah sakit dan terdapat dalam instrumen akreditasi rumah sakit (Kementrian Kesehatan RI, 2010). *Centre For Disease Control* (CDC) memperkirakan setiap tahun terjadi 385.000 kejadian luka kibat benda tajam yang

terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di rumah sakit di Amerika Serikat. Lebih dari 8 juta petugas kesehatan di rumah sakit terpajan darah atau cairan tubuh lainnya, diantaranya melalui jenis kontak luka dengan instrument tajam yang terkontaminasi seperti jarum dan pisau bedah (82%), kontak dengan selaput lender mata, hidung atau mulut (14%), terpajan dengan kulit terkelupas atau rusak (3%) dan gigitan manusia (1%). Berdasarkan data menurut Depkes pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 532.040 orang tenaga perawat, sedangkan pada tahun 2018 di Kalimantan Selatan terdapat 5.695 orang tenaga perawat (Asmi 2017).

Berdasarkan dari data *International Labour Organization* (ILO) 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. *International Labour Organization* (ILO) 2014 juga mengatakan ada 29 kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian (kecelakaan fatal) dalam 100.000 pekerja Indonesia. ILO juga mencatat bahwa setiap tahunnya Indonesia mengalami 99.000 kecelakaan dengan 70% diantaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup.

Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Banjarmasin mencatat kecelakaan kerja di Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada tahun 2017 terdapat 241 kasus kecelakaan kerja. Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat bahwa kasus kecelakaan kerja peserta program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) tahun ini menurun. (Dinsosnaker, 2017).

Salah satu penyebab kecelakaan kerja terjadi karena tidak memakai alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perawat diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Ada beberapa factor yang berhubungan kepatuhan perawat untuk menggunakan APD. Tingkat prevalensi disebabkan beberapa factor salah satunya factor resiko yang utama meningkatnya kecelakaan kerja tertusuk jarum, terpeleset, kejatuhan alat kesehatan adalah dari individunya karena kurang hati-hati dan tidak menggunakan alat pelindung diri (Lenie Marlinae, 2016).

Pengertian mencakup apa yang diketahui perawat tentang Alat Pelindung Diri (APD). Sikap merupakan tentang bagaimana memperhatikan kebutuhan dibandingkan keinginan terkait kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri. Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana Alat Pelindung Diri untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan (dalam keadaan tersedia).

Kepatuhan adalah kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat melakukan tindakan keperawatan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang lebih banyak kontak langsung dengan pasien oleh karena itu perawat harus menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP) untuk menghindari terjadinya infeksi. APD sangat penting untuk dipakai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugas (Lenie Marlinae, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin merupakan rumah sakit umum dengan klasifikasi tipe B, dengan mempunyai jumlah tenaga perawat atau bidan 470 orang dan fasilitas rawat jalan 24 jenis pelayanan. Banyak perawat yang ada di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin agar terhindar dari PAK (Penyakit Akibat Kerja) atau KAK (Kecelakaan Akibat Kerja) dengan mengantisipasi bahaya atau penyakit yang akan timbul, maka Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting digunakan untuk mengurangi resiko bahaya akibat kerja. Strategi dalam pencegahan dan control infeksi yang diterapkan oleh perawat dan karyawan penunjang medis adalah dengan lebih menekankan Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai saat bekerja yang sesuai dengan indikasi alat pelindung diri apa yang sebaiknya mereka gunakan saat bekerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian analisis terdiri dari variabel bebas, yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan dan variabel terikat yaitu Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat, yang membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana sedangkan *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan tempat tertentu (Sujarweni, 2015). Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin.

PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

- 1) Gambaran Kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD)

No	Kepatuhan	F	(%)
1	Patuh	31	67,4
2	Tidak patuh	15	32,6
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang patuh menggunakan APD sebanyak 31 orang (67,4%) sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 15 orang (32,6%).

- 2) Gambaran pengetahuan perawat tentang Alat Pelindung Diri (APD) Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan perawat tentang Alat Pelindung Diri

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Baik	20	43,5
2	Cukup	16	34,8
3	Kurang	10	21,7
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 orang (43,5%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (34,8%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (21,7%).

- 3) Gambaran sikap perawat tentang Alat Pelindung Diri (APD) Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden menurut sikap perawat tentang Alat Pelindung Diri (APD)

No	Sikap	F	(%)
1	Positif	28	60,9
2	Negatif	18	39,1
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang (60,9%) sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 18 orang (39,1%).

4) Gambaran ketersediaan Alat Pelindung Diri(APD) Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

No	Ketersediaan APD	F	(%)
1	Tersedia	30	65,2
2	Tidak tersedia	16	34,8
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun2020 dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa APD tersedia sebanyak 30 orang (65,2%) sedangkan APD yang tidak tersedia sebanyak 16 orang (43,8%).

b. Analisis Bivariat

1) Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p.value</i>
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	17	85	3	15	20	100	0,010
2	Cukup	11	68,8	5	31,2	16	100	
3	Kurang	3	30	7	70	10	100	
	Total	31	67,4	15	32,6	46	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan kepatuhan penggunaan alat peling diri di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun2020 menunjukan dari 46 responden yang berpengetahuan baik 20 dengan patuh 17 orang (85%), tidak patuh 3 orang (15%), sedangkan yang berpengetahuan cukup 16 orang dengan patuh sebanyak 11 orang (68,8%), tidak patuh 5 orang (31,2%), sedangkan yang berpengetahuan kurang 10 orang dengan patuh 3 orang (30%), tidak patuh 7 orang (70%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

2) Hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Sikap	Kepatuhan				Total		<i>p.value</i>
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	24	85,7	4	14,3	28	100	0,003
2	Negatif	7	38,9	11	61,1	18	100	
	Total	31	67,4	15	32,6	46	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang dengan patuh sebanyak 24 orang (85,7%), tidak patuh 4 orang (14,3%), sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 18 orang dengan patuh 7 orang (38,9%), tidak patuh (61,1%). Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

3) Hubungan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Ketersediaan	Kepatuhan				Total		<i>p.value</i>
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1	Tersedia	25	83,3	5	16,7	30	100	0,005
2	Tidak tersedia	6	37,5	10	62,5	16	100	
Total		31	67,4	15	32,6	46	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas dari 30 orang yang menyatakan APD tersedia dengan patuh sebanyak 25 orang (83,3%), tidak patuh 5 orang (16,7%), sedangkan terdapat 16 orang yang menyatakan APD tidak tersedia dengan patuh 6 orang (37,5%), tidak patuh 10 orang (62,5%).

Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang patuh menggunakan APD sebanyak 31 orang (67,4%) sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 15 orang (32,6%).

Jadi, kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja.

b. Pengetahuan perawat

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 Responden yang diteliti menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 orang (43,5%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (34,8%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (21,7%).

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa perawat yang berpengetahuan baik dikarenakan responden aktif dalam mencari informasi diantaranya tentang bagaimana menggunakan APD yang baik, sedangkan perawat yang berpengetahuan kurang baik

dikarenakan responden masih belum mengetahui tentang APD, baik manfaatnya ataupun cara penggunaannya tepat. Mereka hanya mendengar dari berbagai sumber yang belum tentu informasinya benar, sehingga responden tidak menjadi paham akan tetapi yang terjadi adalah membingungkan responden.

c. Sikap Perawat

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang (60,9%) sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 18 orang (39,1%).

d. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa APD tersedia sebanyak 30 orang (65,2%) sedangkan APD yang tidak tersedia sebanyak 16 orang (43,8%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ketersediaan APD dalam kategori tersedia dengan lengkap, sedangkan APD yang kurang tersedia dengan lengkap disebabkan karena tidak tersedianya atau pun jumlah APD tidak sesuai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dimana untuk terjadinya suatu perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi oleh faktor pendukung (*Enabling Factor*). Peran serta dari pemerintah terkait adanya pengawasan penggunaan APD sangat di perlukan.

1. Analisis Biavariat

a. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020 menunjukkan dari 46 responden yang berpengetahuan baik 20 dengan patuh 17 orang (85%), tidak patuh 3 orang (15%), sedangkan yang berpengetahuan cukup 16 orang dengan patuh sebanyak 11 orang (68,8%), tidak patuh 5 orang (31,2%), dan yang berpengetahuan kurang 10 orang dengan patuh 3 orang (30%), tidak patuh 7 orang (70%).

Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Ansari Saleh sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD, Melalui pemberian kuesioner didapatkan hasil pengetahuan perawat tentang APD sudah baik, seperti mengetahui syarat-syarat APD, manfaat APD saat bekerja, dan perawat juga sudah mengetahui apa saja APD standar yang wajib digunakan di ruang rawat inap.

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Ansari Saleh sudah mengetahui seperangkat alat pelindung diri ini dibuktikan dengan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan menyangkut APD. Namun kenyataan di lapangan masih banyak perawat yang tidak menggunakan APD standar saat melakukan tindakan terhadap pasien seperti masker, sarung tangan, gaun pelindung (celemek), penutup kepala dan sepatu tertutup.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu yang menyebabkan perawat lebih banyak tidak menggunakan APD dikarenakan mereka memahami bahwa APD digunakan dalam kondisi darurat misalnya pada pasien yang menderita penyakit menular, serta keterbatasan APD yang disediakan oleh pihak manajemen rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat ternyata mempengaruhi secara signifikan terhadap rendahnya perilaku dalam penggunaan APD.

b. Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan tabel 6 di atas dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang dengan patuh sebanyak 24 orang (85,7%), tidak patuh 4 orang (14,3%), sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 18 orang dengan patuh 7 orang (38,9%), tidak patuh (61,1%).

Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Dalam penelitian ini sebagian besar perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Ansari Saleh memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan APD, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang ada dikuesioner mengenai sikap terhadap penggunaan APD, rata-rata responden setuju menggunakan APD saat bekerja dan melakukan tindakan prosedur medis pada pasien.

Dari penelitian ini, walaupun hasil yang didapatkan dari sikap perawat terhadap penggunaan APD sudah baik, akan tetapi masih banyak juga responden yang bersikap kurang terhadap penggunaan APD dan tidak menggunakan APD sesuai dengan standar penggunaan APD yang diharapkan di ruang rawat inap. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan tentang APD yang dimiliki perawat, karena hal inilah yang mendasari bagaimana dia bersikap terhadap APD yang tersedia di ruang rawat inap RSUD Ansari Saleh Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa beberapa perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Ansari Saleh tidak dilengkapi dengan APD standar yang sesuai dengan prosedur penggunaan APD di setiap ruang rawat inap.

c. Hubungan Ketersediaan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan tabel 7 di atas dari 30 orang yang menyatakan APD tersedia dengan patuh sebanyak 25 orang (83,3%), tidak patuh 5 orang (16,7%), sedangkan terdapat 16 orang yang menyatakan APD tidak tersedia dengan patuh 6 orang (37,5%), tidak patuh 10 orang (62,5%).

Hasil uji analisis nilai dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak ada hubungan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, perawat yang bekerja di ruang rawat RSUD Ansari Saleh menilai bahwa ketersediaan APD di RSUD Ansari Saleh masih ada yang tidak tersedia, hal ini dibuktikan dengan jawaban dari para perawat melalui kuesioner, bahwa meskipun sudah di sosialisasikan mengenai APD namun beberapa APD memang tidak tersedia dan tidak cukup di Rumah sakit seperti sarung tangan, sepatu tertutup, gaun pelindung/celemek dan masker. Ketersediaan APD yang tidak sesuai standar prosedur menyebabkan perilaku perawat yang tidak menggunakan APD saat melakukan tindakan prosedur medis.

Dari hasil penelitian masalah yang terjadi sebagaimana pernyataan beberapa orang perawat RSUD Ansari Saleh bahwa penggunaan APD disesuaikan dengan pasien yang ditangani oleh masing-masing perawat, misalnya saja APD yang digunakan oleh perawat yang bekerja diruang rawat pasien yang mengidap/menderita penyakit TB paru, APD yang digunakan akan berbeda dengan APD yang digunakan oleh perawat yang bekerja diruang rawat inap yang hanya merawat pasien yang menderita penyakit, contohnya hipertensi. Sehingga ketersediaan APD yang wajib digunakan pada saat bekerja harus sesuai dengan kebutuhan setiap tindakan prosedur medis yang dilakukan oleh perawat, dengan tujuan untuk melindungi dirinya dan orang-orang di sekelilingnya agar tidak beresiko atau membahayakan kesehatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Diruang Rawat Inap RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden patuh menggunakan APD sebanyak 31 orang (67,4%) dibandingkan responden yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 15 orang (32,6%).
2. Sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (43,5%) dibandingkan responden yang pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (34,8%) dan responden pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (21,7%).
3. Sebagian besar responden sikap positif sebanyak 28 orang (60,9%) dibandingkan responden yang bersikap negatif sebanyak 18 orang (39,1%).
4. Sebagian besar responden menyatakan bahwa APD tersedia sebanyak 30 orang (65,2%) dibandingkan APD yang tidak tersedia sebanyak 16 orang (43,8%).
5. Ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin ($p = 0,010 < 0,05$).
6. Ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin ($p = 0,003 < 0,05$).
7. Ada hubungan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin ($p = 0,005 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara Makassar*. SKRIPSI Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 1-90.
- Budi T. Ratag, M. D. (2019). *Hubungan Antara Pengawasan Atasan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal KESMAS, Vol 8, No. 5, 42-50.
- Diklat RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, 2019.
- Hidayat, Aziz (2007). *Alimul. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- ILO (*International Labour Organization*).2013.*Health and Safety in Work Plece forProduktivty*. Geneva: International Labour Office.
- ILO (*International Labour Organization*)2014. ILO Result: Program IL diIndonesia Capaian 2014.
- Khairul Ikhwan, L. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pleindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kouk*. Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 3, Nomor 1, 50-57.
- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*.Jakarta: EGC.
- Lenie Marlinae,J. Z.(2016).*Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan DanKetersediaan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri*. Jurnal Berkala Kesehatan, Vol2, No. 1, 41-47.
- Ningsih, H.(2018).*Skripsi Faktor Yang Berhubungan Denga Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat DiInstalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun2018*. Departemen Keselamatan Dn Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar, 1-144.
- Notoatmodjo, S.(2010).*Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.(2003).*Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rienakan Cipta.
- Perry, Potter *Buku Ajar Fundamental Keperawatan “Konsep, Prosesdan Praktik”, Volume 1, Edisi 4*. Jakarta: EGC.2005.
- RatnaSetyaningrum,G.L.(2016).*Hubungan AntaraUsia, JenisKelamin, Lama Kerja, Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri(APD) Dengan Perilaku PenggunaanAPD Pada Tenaga Kesehatan*.Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.3 No.3, 83-87.
- Undang-Undang NO. 36 Tahun2009 tentang kesehatan pasal 165.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta:Gava Media.
- Sumirah Budi Pertami, B.(2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta:Bumi Medika.
- Suyanto, S.S(2013).*Metodelogi Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta:Busra Ilmu.
- WHO,2010.*Prevention of hospital –bacquired*.Malta.Department of Communicable Didease.
- Zahroh Shaluhiyah,S.B.(2018).*Faktor-Faktor Yang BerhubunganDengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD) Di RSUP Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak)*.JurnalKesehatan Msyarakat (e-Journal) Volume 6, Nomor 1, 800-808.